

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai rancangan dan alur penelitian, yang akan dikaji secara sederhana melalui langkah-langkah penelitian, sebagai bentuk kejelasan pada setiap tahapan proses dalam penelitian. Berikut akan dipaparkan tahapan-tahapan penelitian masalah yang mencakup, desain penelitian, definisi dan operasionalisasi variabel, partisipan, populasi dan sampel, instrumen, prosedur dan hasil analisis data penelitian.

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Arikunto (2010, hlm. 90) adalah “rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan di laksanakan”. Secara sederhana desain penelitian merupakan rencana dari suatu studi sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Maka dari itu, desain penelitian yang akan dibuat untuk penjelasan secara eksplisit mencakup katogori dari penelitian dan metode yang dipakai dalam penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 39), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Maka metode penelitian deskriptif dapat digunakan untuk meneliti pengaruh edukasi konsumen, *attitude toward behavior*, *subject norms* dan *perceived behavioral control* dapat mempengaruhi minat pelajar untuk menggunakan produk Tabungan SimPel.

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang berfungsi untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dilapangan yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2012, hlm. 39). Sementara jenis penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis bahwa perilaku minat konsumen dapat dipengaruhi melalui

edukasi konsumen, *attitude toward behavior*, *subject norms* dan *perceived behavioral control*.

Berdasarkan kedua jenis penelitian di atas yaitu deskriptif dan verifikatif, maka pelaksanaan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan metode *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* yaitu metode survei yang digunakan untuk menjelaskan besaran antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara masing-masing variabel X yaitu edukasi konsumen dan variabel dari *theory of planned behavior* yaitu *attitude toward behavior*, *subject norms* dan *perceived behavioral control* terhadap variabel Y yaitu minat menggunakan Produk Tabungan SimPel.

Sementara produk Tabungan SimPel (Simpanan Pelajar) sendiri dipilih karena fitur dan kondisi produk yang baru saja di luncurkan pada tahun 2015 merupakan alasan mengapa perlu diketahui seberapa jauh dampak yang dapat ditimbulkan pasca edukasi konsumen pada pelajar terhadap minat pelajar untuk menggunakan produk Tabungan SimPel.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Sugiyono (2012, hlm.38) mendefinisikan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari seseorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini digunakan dua variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul dari variabel dependen (terikat), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012, hlm. 39).

#### **3.3.1 Operasionalisasi Variabel**

Untuk kepentingan penyusunan kuesioner, perlu didasari oleh dimensi-dimensi masalah yang kuat. Panduan melalui operasionalisasi variabel memiliki peran yang besa. Manfaatnya agar kuesioner dari penelitian dapat menggambarkan permasalahan yang akan diteliti. Operasionalisasi variabel penelitian mejelaskan dimensi-dimensi yang memberikan rincian masalah yang

akan dibahas disetiap variabel. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang diteiti, yaitu:

1. Variabel bebas ( $X_1$ ) yaitu edukasi konsumen yang terdiri dari tiga dimensi yaitu Komitmen Edukator, Manfaat Materi Edukasi, dan Saluran Edukator
2. Variabel bebas ( $X_2$ ) yaitu *Attitude Towards the Behavior* yang terdiri dari dua dimensi yaitu *behaviora belief* dan Evaluasi hasil.
3. Variabel bebas ( $X_3$ ) yaitu *Subject Norm* yang terdiri dari dua dimensi yaitu *normative belief* dan *motivation to comply*
4. Variabel bebas ( $X_4$ ) yaitu *Perceived Behavior Control* yang terdiri dari dua dimensi *control belief* dan *perceived power*.
5. Variabel terikat (Y) yaitu Minat Konsumen yang terdiri dari empat dimensi yaitu Transaksional, Referensial, Preferensial, Eksploratif

Berdasarkan penjelasan singkat tersebut, berikut adalah operasionalisasi dari variabel-variabel penelitian yang mencakup dimensi, indikator-indikator, sumber hingga sistem skala perhitungan pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Edukasi konsumen ( $X_1$ )	Proses pemberian pengetahuan kepada individu dengan kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan secara efisien sehingga individu tersebut merasakan kepuasan atas pilihannya.	Komitmen Edukator  (Komitmen untuk memperkuat hubungan antara edukator dengan konsumen, mencakup tanggung jawab, konsistensi serta frekuensi pelaksanaan edukasi kepada konsumen)	Tanggung jawab edukator dalam pemberina edukasi	Tingkat tanggung jawab edukator terhadap pemberian edukasi kepada pelajar	Interval
			Sikap konsisten edukator dalam pemberian materi	Tingkat sikap konsistensi edukator terhadap pemberian edukasi kepada pelajar	Interval
			Frekuensi pemberian edukasi	Tingkat frekuensi pemberian edukasi kepada pelajar	Interval
		Manfaat Materi Edukasi  (Merupakan hasil dari kegiatan yang dapat berguna bagi peserta)	Manfaat dari materi edukasi	Tingkat manfaat materi edukasi untuk pelajar	Interval
			Kesesuaian materi edukasi	Tingkat kesesuaian materi edukasi dengan kebutuhan pelajar	Interval

	Alan Gartner (2014, hlm. 10)				
--	---------------------------------	--	--	--	--

(Bersambung)

**Tabel 3. 2**  
**Operasionalisasi Variabel (Sambungan)**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
		Saluran Edukasi  (Merupakan media yang digunakan untuk pemberian edukasi kepada konsumen, mencakup keragaman media yang digunakan dan frekuensi penggunaan media)	Keragaman sumber edukasi	Tingkat keragaman sumber edukasi	Interval
			Daya tarik pemberina materi pembelajaran	Tingkat daya tarik dalam pemberian pembelajaran	Interval
<i>Attitude Toward the Behavior</i> (X <sub>2</sub> )	Pengaruh sikap terhadap perilaku merupakan evaluasi atau penilaian positif atau negatif seseorang terhadap sejumlah objek tertentu. (Chandoko dan Dewato, 2013, hlm. 132)	<i>Behavioral belief</i>  (Merupakan sikap yang ditentukan oleh keyakinan, kemudian terhubung dengan perilaku terhadap suatu hasil tertentu)	Kepercayaan individu terhadap kegiatan edukasi	Tingkat Kepercayaan individu terhadap kegiatan edukasi	Interval
			Keyakinan individu terhadap manfaat kegiatan edukasi	Tingkat keyakinan individu terhadap manfaat kegiatan edukasi	Interval
		Evaluasi hasil  (Merupakan setiap hasil penting yang memberikan kontribusi terhadap sikap secara proporsional)	Pengetahuan individu pasca mengikuti kegiatan edukasi	Tingkat pengetahuan individu pasca mengikuti kegiatan edukasi	Interval
			Pemahaman individu terhadap materi yang telah disampaikan	Tingkat pemahaman individu terhadap materi yang telah disampaikan	Interval
<i>Subject Norms</i> (X <sub>3</sub> )	Merupakan pengukuran terhadap kepercayaan normatif yang konsumen hubungkan	<i>Normative belief</i>  (kepercayaan bahwa individu menyetujui atau menolak sebuah perilaku atau individu tersebut	Kecocokan produk terhadap persepsi teman atau keluarga di sekitar individu	Tingkat kecocokan produk tabungan SimPel yang dipersepsikan teman atau keluarga di sekitar individu	Interval

	dengan orang lain dan motivasi konsumen untuk mengikuti pendapat orang lain (Schiffman dan Kanuk, 2008, 230)	<i>Motivation to comply</i>  (merupakan motivasi individu untuk memenuhi harapan kelompok sosial yang dirujuk)	Motivasi yang dirasakan individu terhadap persepsi teman atau keluarga	Tingkat motivasi yang dirasakan individu terhadap persepsi teman atau keluarga mengenai produk tabungan SimPel	Interval
--	--	--	--	--	----------

(Bersambung)

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel (Sambungan)**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Perceived behavioral control</i> (X <sub>4</sub> )	Merupakan sikap dimana seorang individu dirasa dapat benar-benar mengendalikan situasi dan membuat perubahan. (Michael Solomon dkk, 2007, hlm. 222)	<i>Control Belief</i> (Kepercayaan terhadap kesulitan atau kemudahan yang mencakup biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan)	Kepercayaan individu terhadap penggunaan produk	Tingkat kepercayaan individu terhadap penggunaan produk tabungan SimPel	Interval
			Kemudahan yang dirasakan terhadap penggunaan produk	Tingkat kemudahan yang dirasakan individu terhadap penggunaan produk tabungan SimPel	Interval
		<i>Perceived power</i> (Masing-masing faktor dalam memfasilitasi dan menghambat kinerja dalam membentuk persepsi individu)	Kesadaran individu sebagai pendorong untuk menggunakan produk	Tingkat kesadaran individu sebagai pendorong untuk menggunakan produk tabungan SimPel	Interval
			Kesadaran individu sebagai penghambat untuk menggunakan produk	Tingkat kesadaran individu sebagai penghambat untuk menggunakan produk tabungan SimPel	Interval
Minta Konsumen (Y)	Minat konsumen merupakan sumber motivasi yang dirasakan oleh konsumen yang akan mengarahkan individu dalam melakukan apa yang mereka akan lakukan (Schiffman dan	Transaksional (Kecenderungan seseorang untuk membeli produk)	Kecenderungan pelajar untuk menggunakan produk	Tingkat kecenderungan pelajar untuk menggunakan produk tabungan SimPel	Interval
		Referensial (Kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain)	Mereferensikan produk kepada orang lain	Tingkat Mereferensikan produk kepada orang lain	Interval
		Preferensial (minat untuk	Keutamaan produk dalam benak pelajar	Tingkat Keutamaan produk tabungan SimPel dalam benak	Interval

	Kanuk, 2008, hlm.83)	menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk preferensi)		pelajar	
--	----------------------	---	--	---------	--

(Bersambung)

**Tabel 3. 4**  
**Operasionalisasi Variabel (Sambungan)**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
		Eksploratif  (merupakan minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatnya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut)	Keinginan untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai produk	Tingkat Keinginan untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai produk	Interval
			Minat pelajar dalam menggunakan produk	Tingkat minat pelajar dalam menggunakan produk	Interval

### 3.3 Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini, partisipan merupakan responden yang dipilih untuk menjadi subjek dari penelitian. Kriteria pelajar yang sesuai untuk dapat dijadikan responden dalam penelitian ini adalah pelajar yang sudah mengetahui dan mendapatkan edukasi mengenai produk Tabungan SimPel. Apabila pelajar tersebut telah mengetahui dan telah mendapatkan edukasi mengenai produk

Tabungan SimPel maka, dapat dilakukan penelitian mengenai perubahan minat menggunakan produk tabungan yang terjadi pasca pelajar mendapatkan edukasi mengenai produk Tabungan SimPel.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, maka subjek penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah siswa-siswi MA Sirna Miskin Kota Bandung. MA Sirna Miskin merupakan salah satu Madrasah Aliah di Kota Bandung yang telah mendapatkan program edukasi dari pihak terkait mengenai produk Tabungan SimPe. Sehingga siswa-siswi MA Sirna Miskin dinilai telah dapat mendeskripsikan pengalamannya mengikuti kegiatan edukasi mengenai produk Tabungan SimPel terhadap minat mereka dalam menggunakan produk Tabungan SimPel.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 90) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi MA Sirna Miskin Kota Bandung.

Jumlah siswa-siswi MA Sirna Miskin Kota Bandung seluruhnya berjumlah 456 orang yang merupakan total dari kelas X, XI, dan XII. Namun siswa-siswi yang telah mendapatkan edukasi sebanyak 78 orang, sehingga jumlah populasi yang diambil sebanyak 78 orang. Setelah diketahuinya jumlah populasi, “...maka dapat diambil sampel sesuai kebutuhan penelitian yang didukung dengan pernyataan dari sugiyono...” (2012, hlm. 91) bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Lebih lanjut Sugiyono menyatakan bahwa sampel yang digunakan harus betul-betul representative atau dapat mewakili penelitian. Pada penelitian ini dibutuhkan responden yang telah mendapatkan edukasi mengenai produk Tabungan SimPel, maka dalam seluruh populasi sebanyak 78 orang akan menjadi responden dalam penelitian ini.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Terdapat beberapa jenis Instrumen dari penelitian yang akan dijelaskan yaitu mencakup jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, serta teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa kuesioner.

#### 3.5.1 Jenis dan Sumber Instrumen

Instrumen atau data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang krusial, karena tanpa adanya data sebuah penelitian tidak akan dianggap baik. Data merupakan sumber baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Maka kejelasan data sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Sumber data penelitian merupakan salah satu hal yang paling penting dalam proses pembuatan sebuah penelitian, karena sumber data akan menjadi subjek yang menentukan keberhasilan sebuah penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kusioner yang disebarkan kepada sejumlah responden yang berprofesi sebagai pelajar yang sekaligus merupakan salah satu target edukasi OJK tahun 2015.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang menyangkut penelitian ini. Selain dilakukan studi kepustakaan, pada penelitian ini juga menjadikan informasi yang ada dalam jurnal maupun internet sebagai bahan pendukung penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

**Tabel 3. 5**  
**Jenis dan Sumber Data**

No	Data Penelitian	Sumber Data	Jenis Data
1.	Jumlah Pelajar Indonesia sampai tahun 2015	<a href="http://www.bps.com">http://www.bps.com</a>	Sekunder

2.	Tingkat Utilitas Produk dan Jasa Keuangan	Majalah Edukasi Konsumen, November 2013	Sekunder
3.	Indeks Literasi Sektor Jasa Keuangan	Majalah Edukasi Konsumen, November 2013	Sekunder
4.	Indeks Inklusi Kelompok Pelajar	Majalah Edukasi Konsumen, September 2015	Sekunder
5.	Tingkat Inklusi dan Literasi Kelompok Pelajar	<i>Hand Book Model Generik Tabungan Siswa</i> , 2015	Sekunder
6.	Kepemilikan Rekening Masyarakat Indonesia	Survei <i>World Bank</i> , tahun 2010	Sekunder
7.	Kepemilikan Rekening Rumah Tangga Indonesia	Survei Bank Indonesia, 2010	Sekunder
8.	Presentase Kepemilikan Rekening Pelajar di Lembaga Formal pada 6 Negara	Survei <i>World Bank Global Inclusion Index</i> , 2011	Sekunder
9.	Pengetahuan Keuangan Orang tua di Indonesia	Majalah Harian Ekonomi Neraca 2014	Sekunder
10.	<i>Company Profile</i>	Divisi Edukasi dan Perlindungan Konsumen dan <a href="http://www.ojk.go.id">http://www.ojk.go.id</a>	Sekunder

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, dibutuhkan teknik tertentu agar data bisa didapatkan dengan efektif. Berdasarkan jenisnya teknik data dapat dibagi ke dalam beberapa jenis teknikdianantaranya:

1. Observasi langsung, merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung dengan mengadakan observasi dilapangan yang relevan dengan permasalahan penelitian, dimana permasalahan pada penelitian ini adalah pada minat pelajar.
2. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data lainnya yang dapat dilakukan secara langsung dengan menghadirkan langsung narasumber yang terkait dengan penelitian untuk diadakan tanya jawab melalui pertanyaan-pertanyaan sesuai kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini dilakukan tanya jawab melalui pertanyaan terbuka kepada 5 orang responden yang telah dipilih secara acak.

3. Kuesioner, diajukan dengan mengajukan pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada setiap responden. Penyebaran kuesioner mengenai dampak edukasi yang dirasakan oleh responden setelah kegiatan edukasi produk tabungan SimPel dilakukan dan bagaimana pengaruhnya terhadap minat untuk menggunakan jasa tabungan SimPel dari responden.
4. Studi literatur, studi literatur merupakan kegiatan penelaahan pada buku, hasil studi atau literatur yang relevan dengan penelitian. Teknik ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan untuk memperoleh informasi dan teori-teori yang berkaitan masing-masing teori atau teori yang membungkan keduanya. Dimana, teori penghubung yang digunakan yaitu Les Robinson (2002) yang menyebutkan bahwa edukasi merupakan cara yang paling tepat untuk merubah perilaku sosial konsumen.

### 3.5.3 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada dasarnya merupakan sebuah alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi untuk menjawab permasalahan dalam sebuah penelitian. Peneliti diharapkan mampu untuk menyusun instrumen penelitian agar dapat diketahui hubungan antara variabel yang diteliti. Berdasarkan jenisnya uji instrumen penelitian dapat dibagi dua, yaitu uji validitas dan uji reabilitas sebagai berikut:

#### 3.5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan tes yang dilakukan peneliti terhadap data yang telah didapatkan oleh peneliti. Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) menyebutkan “uji validitas adalah satu ukuran yang menunjukkan kevalidan atas kesahihan suatu instrumen”. Pada praktek dalam penelitian, item pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas biasanya di drop dari kuesioner penelitian. Artinya item tidak valid tersebut tidak diikuti sertakan dalam analisis data selanjutnya. Pengujian statistik mengacu pada kriteria sebagai berikut:

1. Item pertanyaan atau pernyataan tersebut dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ).

2. Item pertanyaan atau pernyataan tersebut dikatakan tidak valid apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ).

Untuk menguji valid atau tidaknya sebuah data, maka terlebih dahulu harus ditemukan harga korelasi antar bagian dan alat ukur secara keseluruhan, "...dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment*" (Arikunto, 2010, hlm. 213) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien validitas item yang dicari  
 X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item  
 Y = Skor total  
 $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X  
 $\sum Y$  = Jumlah skor dalam jumlah Y  
 $\sum X^2$  = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi X  
 $\sum Y^2$  = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi Y  
 n = Banyaknya responden

Pengujian keberartian koefisien (rb) dilakukan dengan taraf signifikan 5%. Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$Df = n - 2$$

Keputusan pengujian validitas item responden adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$

2. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$

### 3.5.3.2 Uji Reabilitas

Setelah diadakannya uji validitas, dalam penelitian juga dibutuhkan uji reabilitas untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut cukup baik. Seperti yang dinyatakan oleh Arikunto (2010, hlm 145) bahwa reabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu, dimana instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang sudah dapat dipercaya tentunya akan menghasilkan data yang dapat dipervaya juga. Pengujian reabilitas instrumen penelitian dengan skor antara 1-5 menggunakan rumus Alpha. Rumus Alpha merupakan rumus yang paling sering digunakan untuk menguji reabilitas instrumen penelitian. Berikut merupakan rumus dari Alpha yang dapat digunakan dalam pengujian reabilitas instrumen penelitian sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

- $r$  = reliabilitas instrument
- $k$  = banyaknya butir penyertaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_t^2$  = jumlah varians butir
- $\sigma^2$  = varians total

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji atau untuk mengetahui minat dari konsumen maka skala dalam mengetahui minat konsumen adalah digunakan skala likert. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menguji reabilitas dari variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar distribusi nilai untuk setiap item angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Memberikan nomor pada angket yang masuk

Ulfa Septyaningsih, 2016

**DAMPAK EDUKASI KONSUMEN DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DALAM MENINGKATKAN MINAT MENGGUNAKAN PRODUK TABUNGAN SIMPEL (SIMPANAN PELAJAR)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Memberikan nomor pada setiap item sesuai dengan bobot yang telah ditentukan yakni kategori 7 Skala *Semantic Differential*
  - c. Menjumlahkan skor untuk setiap responden yang kemudian dikuadratkan
  - d. Menjumlahkan skor yang ada pada setiap item dari setiap jawaban yang diberikan responden.
  - e. Mengkuadratkan skor-skor jawaban dari tiap-tiap responden untuk setiap item, dan kemudian menjumlahkannya.
2. Mendapatkan jumlah varian item instrumen  $\sum \sigma_b^2$ , dengan tujuan untuk mendapatkan koefisien reliabilitas instrumen tersebut. Langkah untuk menghitung jumlah varian item dapat dilakukan dengan cara mencari nilai varian tiap item, kemudian dapat dijumlahkan dengan menggunakan rumus menurut Arikunto (2012, hlm. 240) sebagai berikut:

$$\sigma^{2t} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma^{2t}$	=	Harga varians total
$\sum X^2$	=	Jumlah kuadrat skor total
$(\sum X)^2$	=	Jumlah kuadrat dari jumlah skor total
N	=	Jumlah responden

3. Kriteria pengambilan keputusan untuk reabilitas adalah sebagai berikut:
  - a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti item pernyataan dikatakan reliabel
  - b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , berarti item pernyataan dikatakan tidak reliabel

### 3.6 Prosedur Penelitian

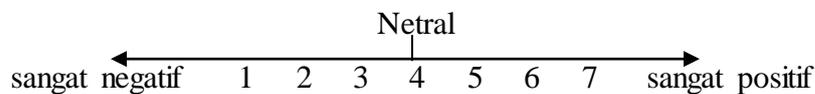
Prosedur penelitian merupakan rincian langkah-langkah yang lazim dilakukan pada sebuah penelitian, menurut Arikunto (2010, hlm. 278) secara garis besar, prosedur penelitian meliputi tiga langkah yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian sebagai berikut :

1. Pengeditan (*Editing*), merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan memproses data dengan teknik statistic, data penelitian yang

dikumpulkan perlu di edit dari kemungkinan kekeliruan dalam pengisian kuesioner yang tidak lengkap atau tidak konsisten.

2. Pemberian Kode (*Coding*) yaitu, pembobotan dalam setiap item instrumen berdasarkan pada nilai positif dari yang tertinggi hingga yang terendah. Pemberian bobot dari setiap pertanyaan menggunakan skala interval dengan menggunakan *semantic defferensial* atau skala perbedaan semantik.

*Semantic defferensial* menurut Simamora (2004, hlm. 201) skala tersebut menunjukkan skala yang paling bertentangan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 97) Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap/karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seseorang. Alasan skala *semantic defferensial* dikarenakan skala ini telah memenuhi syarat dari penggunaan analisis data regresi linier berganda yakni berupa data interval. Setiap item instrumen yang menggunakan skala *semantic defferensial* mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif yang berupa angka-angka yang diberi nilai beruntut dari 7 – 1 sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**  
*Skala Sematic Defferensial*

Sumber: Bilson Simamora (2004, hlm. 202)

Adapun batas penelitiannya yaitu:

**Tabel 3. 6**  
**Tabel Batasan Penelitian**

Skala	Keterangan
7	Sangat Positif
6	
5	
4	

3	
2	
1	Sangat Negatif

### 3. *Tabulating*

*Tabulating* hasil skoring akan dituangkan dalam bentuk tabel rekapitulasi sevara lengkap untuk seluruh item setiap variable. Adapun tabel rekapitulasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 7**

**Tabel Rekapitulasi Pengolaan Data**

Responden	Skor Item				
	1	2	3	4	N
1					
2					
3					
N					

Sumber : Arikunto (2010, hlm. 278)

Setelah langkah-langkah yang umum digunakan dalam melakukan sebuah penelitian yang telah ditentukan, lebih lanjut harus dilakukan rincian terhadap skema atau alur dalam menganalisis data yang telah didapatkan. Untuk melakukan analisis data yang tepat dalam sebuah penelitian perlu digunakan teknik analisis yang tepat sehingga, tujuan dari penelitian tersebut dapat dicapai. Berikut akan dipaparkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.7.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sendiri merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data dalam rangka pengujian hipotesis. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data verifikatif, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 3.7.1.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif menurut Sugiyono (2012, hlm. 147) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan.

Teknik analisis ini digunakan untuk menggambarkan skor serta kedudukan variabel X dan variabel Y. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menggambarkan skor serta kedudukan variabel X dan Y sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK), dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

SK = Skor kriterium

ST = Skor tertinggi

JB = Jumlah butir

JR = Jumlah responden

- b. Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner digunakan rumus :

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$$

Keterangan:

$x_i$  = Jumlah skor hasil kuesioner variabel X atau Y

$x_1 + x_2$  = Jumlah skor kuesioner masing masing responden

- c. Membuat daerah kategori kontinum, dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan dari responden maka peneliti membagi daerah kategori menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Kontinum tinggi, dihitung dengan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

- b) Kontinum sedang, dihitung dengan rumus:

$$SK = SS \times JB \times JR$$

- c) Kontinum rendah, dihitung dengan rumus:

$$SK = SR \times JB \times JR$$

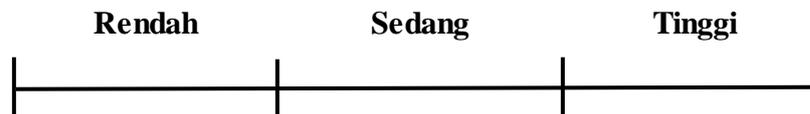
Keterangan:

- ST = Skor tertinggi  
 SS = Skor sedang  
 SR = Skor terendah  
 JB = Jumlah butir  
 JR = Jumlah responden

d. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan, dengan rumus :

$$R = \frac{\text{skor kontinum tinggi} - \text{skor kontinum rendah}}{3}$$

e. Menentukan garis kontinum dan daerah letak skor untuk setiap variabel, seperti gambar berikut.



Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 147)

**Gambar 3. 2**

### **Garis Kontinum Variabel X dan Y**

#### **3.7.1.1 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji nilai hipotesis satu variabel. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti terdiri dari lima variabel yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $Y$ , sehingga teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi dan regresi linier berganda. Berikut langkah-langkah dalam melakukan analisis verifikatif.

##### **a. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik atau uji residual adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda agar data yang dihasilkan dapat bermanfaat. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut.

##### **1. Uji Normalitas Data**

Analisis regresi berganda mensyaratkan bahwa populasi residual berdistribusi normal. Distribusi normal sendiri menurut Gudono (2015, hlm. 159) adalah distribusi yang bentuknya mengikuti fungsi Gauss, dalam arti berbentuk seperti lonceng (bel) dan simetris dengan rincian sebagai berikut:

- a) 68 % nilai *standardized residuals* terletak antara -1 dan +1
- b) 98% nilai *standardized residuals* terletak antara -2 dan +2
- c) 99% nilai *standardized residuals* terletak antara -3 dan +3

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P-P Plot, uji Chi Square, skewnes dan Kurtosis atau uji *Kolmogorov-Smirnov*. Bila residual berdistribusi normal, maka sebarannya akan terlihat acak dan apabila digambarkan dalam uji normal P-P Plot akan terlihat titik-titik grafik plot tersebut relatif berhimpitan dengan sumbu diagonal. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan uji normalitas dengan histogram serta dengan uji normalitas P-P Plot.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu atau  $H_0$  pengujian koefisien akan gagal menolak  $H_0$  walaupun peran variabel tersebut penting

Uji multikolinearitas dapat diketahui jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,1, maka model dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas, jika nilai korelasi lebih dari 0,1 berarti terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas. Cara untuk menguji adanya multikolenieritas adalah dengan menghitung *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*.

Pada penelitian ini nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan menggunakan program komputer *IBM SPSS for windows ver. 17*, jika

nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi atau disebut juga korelasi serial, uji ini berguna untuk mengetahui apakah data dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika terjadi korelasi, maka hal tersebut dinamakan adanya permasalahan autokorelasi. Namun, Korealsi serial tidak akan berakibat pada konsistensi koefisien regresi tetapi standar error yang diperoleh dari garis regresi (seolah-oleh) lebih rendah dari standar error yang sesungguhnya, akibatnya koefisien regresi menjadi lebih signifikan dari pada yang sesungguhnya (Gudono, 2015, hlm. 157).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka menggunakan uji Durbin-Watson, berikut syarat terjadinya autokorelasi:

- Jika nilai DW dibawah 0 - 1,5 berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai DW diantara 1,5 - 2,5 berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai DW dibawah 2,5 - 4 berarti ada autokorelasi negatif.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Konsekuensi dari adanya gejala heteroskedastis adalah penaksiran yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel besar maupun kecil walaupun penaksiran yang diperoleh menggambarkan populasinya atau tidak.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada

grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Gudono, 2015, hlm. 153).

## b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah teknik untuk menentukan sampai sejauh mana hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Penentuan koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi Pearson menurut Sugiyono (2012, hlm. 183) dideskripsikan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{N\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{N\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Koefisien korelasi menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi langsung antara kedua variabel. Setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y, dan setiap penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan nilai-nilai Y.

- a) Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- b) Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- c) Jika nilai  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , maka tidak ada korelasi antara kedua atau sangat lemah.

Untuk mendapatkan penjelasan terhadap koefisien korelasi yang diteliti, maka dapat berpedoman kepada tabel berikut:

**Tabel 3. 8**

### **Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Klasifikasi</b>
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang

0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 184)

### c. Koefisien Determinasi

X dikatakan mempengaruhi Y jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan di Y. Artinya naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turun dan dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya. Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap naik turunnya nilai Y dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi ini memiliki asumsi  $0 \leq r^2 \leq 1$ , nilai  $r^2$  yang rendah menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Semakin besar atau mendekati 1 (satu), maka mengindikasikan variabel independen semakin mampu menjelaskan variabel dependennya.

### d. Uji Regresi Linier Berganda

Pada umumnya uji regresi bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Penelitian ini menggunakan jenis uji regresi berganda karena memiliki lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Menurut

Sugiyono (2012, hlm. 192) mendeskripsikan regresi berganda dengan 5 sub variabel sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Keterangan:

- Y = variabel dependen (Minat Konsumen)  
 X<sub>1</sub> = sub variabel independen (*attitude toward behavior*)  
 X<sub>2</sub> = sub variabel independen (*subject norms*)  
 X<sub>3</sub> = sub variabel independen (*perceived behavioral control*)  
 a = harga Y apabila X= 0 (harga konstan)  
 b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = koefisien regresi

Uji regresi ini dapat dilakukan jika telah memenuhi asumsi-asumsi yang berlaku dalam regresi berganda, asumsi tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang linier (terdapat hubungan garis lurus antara variabel terikat dan sekelompok variabel bebas)
2. Variabel-variabel independennya tidak boleh berkorelasi. Pada umumnya jumlah variabel independen berkisar antara dua sampai empat variabel. Walaupun secara teoritis dapat digunakan banyak variabel bebas, namun penggunaan lebih dari tujuh variabel bebas dianggap tidak efektif.
3. Memenuhi asumsi klasik.

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menurut Sugiyono, (2012, hlm. 184) adalah langkah terakhir dari analisis data dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan penerimaan atau penolakan dari hipotesis yaitu uji signifikan koefisien korelasi (uji t-statisti) untuk menguji hipotesis parsial yang tersirat dari hipotesis penelitian. Maka dalam penelitian ini akan dianalisis hubungan antara edukasi konsumen (X<sub>1</sub>), *attitude toward behavior* (X<sub>2</sub>), *subject norms* (X<sub>3</sub>), *perceived behavioral control* (X<sub>4</sub>) dan minat menggunakan produk oleh konsumen yang pada akhirnya akan diambil

kesimpulan penerimaan atau penolakan dari pada hipotesis yang telah dirumuskan.

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y secara parsial digunakan uji t. Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , rumus t hitung dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi statistik dengan derajat kebebasan (dk) = n-3

r = Koefisien korelasi product moment

n = Banyaknya data/sampel

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis pengaruh yang diajukan harus dicari dulu nilai dari  $t_{hitung}$  dan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ , dengan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  atau sebesar  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan dk (n-2) serta uji. Dapat disimpulkan bahwa kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- a. Jika  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- b. Jika  $t_{hitung} \leq$  nilai  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Pengujian secara simultan dengan uji F

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Jika  $F_{hitung} >$   $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Berdasarkan taraf signifikan 0,01 dengan derajat kebebasan  $(dk)=(n-k-1)$ .

Maka dengan diketahuinya kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis tersebut, dapat dirumuskan secara statistik hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini. Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang positif antara variabel  $X_1$  (edukasi konsumen) dan variabel Y (minat menggunakan produk)

$H_1$ : Terdapat pengaruh yang positif antara  $X_1$  (edukasi konsumen) dan variabel Y (minat menggunakan produk)

b. Hipotesis 2

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang positif antara variabel  $X_2$  (*attitude toward behavior*) dan variabel Y (minat menggunakan produk)

$H_1$ : Terdapat pengaruh yang positif antara  $X_2$  (*attitude toward behavior*) dan variabel Y (minat menggunakan produk)

c. Hipotesis 3

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang positif antara variabel  $X_3$  (*subject norms*) dan variabel Y (minat menggunakan produk)

$H_1$ : Terdapat pengaruh yang positif antara  $X_3$  (*subject norms*) dan variabel Y (minat menggunakan produk)

d. Hipotesis 4

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang positif antara variabel  $X_4$  (*perceived behavioral control*) dan variabel Y (minat menggunakan produk)

$H_1$ : Terdapat pengaruh yang positif antara  $X_4$  (*perceived behavioral control*) dan variabel Y (minat menggunakan produk)

### 3.7 Analisis Data

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil dari analisis yang telah dilakukan terhadap data melalui analisis dari hasil pembobotan kuesioner. Tujuan

dari analisis data sendiri adalah untuk mengetahui tingkat validasi dan reabel dari masing-masing item pertanyaan yang nantinya akan diberikan kepada responden sebagai acuan signifikansi variabel. Masing-masing item pertanyaan akan diukur dan akan dilakukan perhitungan menggunakan bantuan SPSS 17.0 *for windows* untuk mempermudah pengujian validitas dan reabilitas instrumen. Berikut merupakan hasil pengujian validitas dan reabilitas instrumen.

### 3.7.1. Hasil Uji Validitas

Untuk menguji validitas item instrumen maka perlu dilakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0 *for windows*. Sementara teknik yang digunakan dalam menghitung validitas yaitu teknik korelasi biasa, dimana korelasi antar skor divalidasi dengan skor tolak ukurnya berasal dari peserta yang sama. Lebih lanjut Sugiyono (2012, 184) menyebutkan bahwa langkah selanjutnya perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut signifikan atau tidak terhadap skor tolak ukur. Kualitas skor item tersebut dapat dilihat dari nilai r-hitung yang telah diolah dengan bantuan SPSS 17.0 *for windows*.

Pada bagian ini akan dipaparkan tabel hasil uji validitas dari lima variabel yang akan diteliti. Masing-masing variabel memiliki jumlah item pertanyaan yang berbeda, jumlah keseluruhan item dalam penelitian ini yaitu sebanyak 41 item. Pengujian validitas instrument ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan (df)  $n-2$  ( $30-2=28$ ) sehingga didapat r tabel sebesar 0,374. Maka dengan menggunakan rumus dan langkah yang sama maka dapat dilakukan pengujian validitas sebagai berikut:

#### 3.7.1.1 Hasil Uji Validitas Variabel $X_1$ (Edukasi Konsumen)

Pada bagian ini akan dipaparkan tabel hasil uji validitas variabel  $X_1$  yaitu edukasi konsumen yang terdiri dari 11 item pertanyaan. Tabel tersebut memaparkan nilai r-hitung dari masing – masing item pertanyaan yang diolah dari kuesioner yang telah diberikan kepada masing – masing responden. Nilai dari r-hitung tersebut kemudia akan dibandingkan dengan nilai r-tabel yang memiliki

nilai sebesar 0,374 untuk diketahui validitas dari masing – masing item pertanyaan yang diberikan. Berikut Tabel 3.6 yang berisi Hasil uji validitas pada variabel  $X_1$  yaitu edukasi konsumen.

**Tabel 3. 9**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel  $X_1$  (Edukasi Konsumen)**

No.	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>Komitmen Edukator</b>				
1	Edukator, selaku orang yang memberikan edukasi mengenai Produk Tabungan SimPel memberikan edukasi secara bertanggung jawab	0,645	0,374	Valid
2	Edukator memiliki sikap konsistensi dalam penyampaian materi mengenai Produk Tabungan SimPel	0,713	0,374	Valid
3	Edukator pernah memberikan edukasi mengenai Produk Tabungan SimPel	0,603	0,374	Valid
4	Edukator sering memberikan edukasi mengenai Produk Tabungan SimPel	0,602	0,374	Valid
<b>Manfaat Materi</b>				
5	Materi edukasi bermanfaat	0,712	0,374	Valid
6	Materi edukasi sesuai dengan kebutuhan anda	0,628	0, 374	Valid
<b>Saluran Edukasi</b>				
7	Keberagaman media untuk memberikan edukasi dan informasi	0,762	0, 374	Valid
8	Kecanggihan media untuk memberikan edukasi dan informasi	0,316	0,374	Tidak Valid
9	Edukator menggunakan media yang menarik dalam memberikan edukasi dan informasi	0,662	0, 374	Valid
10	Edukator menyampaikan materi edukasi dengan menarik	0,659	0, 374	Valid
11	Anda memiliki ketertarikan terhadap materi yang diberikan	0,580	0,374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2016 dengan *IBM SPSS Statistics 17.0*

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.6 tidak setiap item pertanyaan pada variabel  $X_1$  yaitu Edukasi Konsumen dapat digunakan. Hal ini dikarenakan terdapat 1 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, yaitu pada dimensi saluran edukasi. Sehingga dari total item pertanyaan yang berjumlah 11 item, terdapat 10 item pernyataan dinyatakan valid, karena setiap pertanyaan memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sedangkan 1 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid memiliki nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa 1 item pernyataan yang tidak valid tidak dapat digunakan kembali oleh peneliti, sedangkan 10 item pertanyaan lainnya akan digunakan kembali sebagai pengukur signifikansi dari variabel edukasi konsumen.

### 3.7.1.2 Hasil Uji Validitas Variabel $X_2$ (*Attitude Toward Behavior*)

Berikut merupakan tabel hasil uji validitas variabel  $X_2$  yaitu *attitude toward behavior* yang terdiri dari 8 item pertanyaan dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,374.

**Tabel 3. 10**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel  $X_2$  (*Attitude Toward Behavior*)**

No.	Pertanyaan	r hitung	r Tabel	Keterangan
<b>Kepercayaan Terhadap Perilaku</b>				
1	Anda percaya bahwa kegiatan edukasi merupakan kegiatan yang dapat menambah informasi dan pengetahuan anda	0,645	0,374	Valid
2	Kegiatan edukasi merupakan kegiatan yang berguna	0,691	0,374	Valid
3	Anda yakin bahwa kegiatan edukasi bermanfaat	0,771	0,374	Valid
4	Anda yakin bahwa kegiatan edukasi dapat menambah informasi dan pengetahuan anda	0,617	0,374	Valid
<b>Evaluasi Hasil</b>				
5	Anda mengetahui Produk Tabungan SimPel setelah mengikuti kegiatan edukasi	0,629	0,374	Valid
6	Pengetahuan dan Informasi anda bertambah pasca mengikuti kegiatan edukasi	0,668	0,374	Valid

7	Materi edukasi mudah dipahami	0,608	0,374	Valid
8	Anda dapat mengenal lebih jauh Produk Tabungan SimPel setelah mengikuti kegiatan edukasi	0,618	0,374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2016 dengan IBM SPSS Statistics 17.0

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.7 maka dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan pada variabel  $X_2$  yaitu *attitude toward behavior* dapat digunakan. Hal ini dikarenakan seluruh item pertanyaan yang berjumlah 8 item dinyatakan valid dengan memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan tersebut dapat digunakan kembali sebagai pengukur signifikansi dari variabel *attitude toward behavior*.

### 3.7.1.3 Hasil Uji Validitas $X_3$ (Subject Norms)

Berikut merupakan tabel hasil uji validitas variabel  $X_3$  yaitu *subject norms* yang terdiri dari 4 item pertanyaan dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,374.

**Tabel 3. 11**  
**Hasil Uji Validitas**  
 **$X_3$  (Subject Norms)**

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>Kepercayaan Normatif</b>				
1	Pengaruh keluarga atau teman terhadap penggunaan produk tabungan SimPel	0,391	0,374	Valid
2	Signifikansi pengaruh keluarga atau teman terhadap penggunaan produk tabungan SimPel	0,292	0,374	Tidak Valid
<b>Motivasi Individu untuk mengikuti orang lain</b>				
3	Anda memiliki keinginan untuk menggunakan Produk Tabungan SimPel berdasarkan pengalaman teman atau orang disekitar anda	0,719	0,374	Valid
4	Anda termotivasi untuk menggunakan Produk Tabungan SimPel berdasarkan pengalaman teman atau orang disekitar anda	0,757	0,374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2016 dengan IBM SPSS Statistics 17.0

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.8 tidak setiap item pertanyaan pada variabel  $X_3$  yaitu *Subject Norms* dapat digunakan. Hal ini dikarenakan

terdapat 1 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, yaitu pada dimensi kepercayaan normatif. Sehingga dari total item pertanyaan yang berjumlah 4 item, terdapat 3 item pernyataan dinyatakan valid, karena setiap pertanyaan memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sedangkan 1 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid memiliki nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa 1 item pernyataan yang tidak valid tidak dapat digunakan kembali oleh peneliti, sedangkan 4 item pertanyaan lainnya akan digunakan kembali sebagai pengukur signifikansi dari variabel *Subject Norms*.

#### 3.7.1.4 Hasil Uji Validitas Variabel $X_4$ (*Perceived Behavioral Control*)

Berikut merupakan tabel hasil uji validitas variabel  $X_4$  yaitu *perceived behavioral control* yang terdiri dari 10 item pertanyaan dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,374.

**Tabel 3. 12**  
**Hasil Uji Validitas**  
 **$X_4$  (*Perceived Behavioral Control*)**

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
<b><i>Control Belief</i></b>				
1	Kertarikan anda terhadap produk berdasarkan biaya administrasi produk tabungan SimPel yang Gratis	0,725	0,374	Valid
2	Persepsi keuntungan bagi anda berdasarkan biaya administrasi produk tabungan SimPel yang Gratis	0,278	0,374	Tidak Valid
3	Produk Tabungan SimPel yang memiliki fitur yang menarik dan mudah digunakan merupakan daya tarik bagi anda	0,619	0,374	Valid
4	Persepsi anda mengenai persyaratan yang dibutuhkan untuk dapat menggunakan produk tabungan SimPel	0,568	0,374	Valid
5	Persepsi anda dalam melakukan transaksi pada produk tabungan SimPel	0,419	0,374	Valid
<b><i>Perceived Power</i></b>				
6	Anda menyadari bahwa Produk Tabungan SimPel memiliki banyak manfaat dan kegunaan bagi anda	0,535	0,374	Valid
7	Persepsi anda mengenai kemudahan dalam menggunakan produk tabungan SimPel sebagai kelebihan produk	0,662	0,374	Valid

8	Uang saku merupakan faktor penghambat anda dalam menabung	0,680	0,374	Valid
9	Persepsi akses lokasi Bank penyedia Produk Tabungan SimPel bagi anda	0,707	0,374	Valid
10	Anda bersedia meluangkan waktu pergi ke Lokasi Bank untuk menabung	0,772	0,374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2016 dengan *IBM SPSS Statistics 17.0*

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.9 tidak setiap item pertanyaan pada variabel  $X_4$  yaitu *perceived behavioral control* dapat digunakan. Hal ini dikarenakan terdapat 1 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, yaitu pada dimensi *control belief*. Sehingga dari total item pertanyaan yang berjumlah 10 item, terdapat 9 item pernyataan dinyatakan valid, karena setiap pertanyaan memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sedangkan 1 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid memiliki nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa 1 item pernyataan yang tidak valid tidak dapat digunakan kembali oleh peneliti, sedangkan 9 item pertanyaan lainnya akan digunakan kembali sebagai pengukur signifikansi dari variabel *perceived behavioral control*.

### 3.7.1.5 Hasil Uji Validitas Y (Minat Menggunakan Produk)

Berikut merupakan tabel hasil uji validitas variabel Y yaitu minat menggunakan produk yang terdiri dari 8 item pertanyaan dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,374.

**Tabel 3. 13**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Y ( Minat Menggunakan Produk )**

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>Transaksional</b>				
1	Anda memiliki ketertarikan untuk menggunakan produk tabungan SimPel	0,787	0,374	Valid
2	Anda menyadari manfaat menggunakan produk tabungan SimPel dimasa depan	0,728	0,374	Valid
<b>Referensial</b>				
3	Anda memiliki keinginan untuk mereferensikannya kepada orang lain	0,728	0,374	Valid
<b>Preferensial</b>				
4	Produk tabungan SimPel merupakan	0,633	0,374	Valid

Ulfa Septyaningsih, 2016

**DAMPAK EDUKASI KONSUMEN DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DALAM MENINGKATKAN MINAT MENGGUNAKAN PRODUK TABUNGAN SIMPEL (SIMPANAN PELAJAR)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pilihan terbaik untuk menyimpan uang anda di Bank			
5	Anda merasa produk tabungan SimPel sesuai dengan kebutuhan anda saat ini	0,614	0,374	Valid
<b>Eksploratif</b>				
6	Anda memiliki keinginan untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai produk dan berminat untuk menggunakan Produk Tabungan SimPel	0,686	0,374	Valid
7	Kemungkinan anda memiliki minat untuk menggunakan produk tabungan SimPel	0,550	0,374	Valid
8	Anda berencana untuk menggunakan produk tabungan SimPel dalam waktu dekat	0,708	0,374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2016 dengan *IBM SPSS Statistics 17.0*

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.10 maka dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan pada variable Y yaitu minat menggunakan produk dapat digunakan. Hal ini dikarenakan seluruh item pertanyaan yang berjumlah 8 item dinyatakan valid dengan memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan tersebut dapat digunakan kembali sebagai pengukur signifikansi dari variabel minat menggunakan produk

### 3.7.2. Hasil Uji Reabilitas

Perhitungan reabilitas item instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0 *for windows*. Pengujian reabilitas ini menggunakan rumus dan langkah yang sama, dengan hasil yang tercantum pada tabel 3.8 berikut

**Tabel 3. 14**

#### Hasil Uji Reabilitas

**Variabel  $X_1$  (Edukasi Konsumen), Variabel  $X_2$  (*Attitude Toward Behavior*), Variabel  $X_3$  (*Subject Norms*), Variabel  $X_4$  (*Perceived Behavioral Control*) dan Variabel Y (Minat Menggunakan)**

Variabel	Cronbach Alpha ( $r_{hitung}$ )	Cronbach's Alpha Based on Standarized ( $r_{tabel}$ )	Keterangan
Edukasi Konsumen	0,755	0,700	Reliabel
<i>Attitude Toward Behavior</i>	0,761	0,700	Reliabel

<i>Subject Norms</i>	0,702	0,700	Reliabel
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0,716	0,700	Reliabel
Minat Menggunakan Produk	0,766	0,700	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2016 dengan *IBM SPSS Statistics 17.0*

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada Tabel 3.11 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variable X dan Y adalah reliabel. Hal ini dikarenakan setiap variabel penelitian memiliki nilai r hitung > r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan dan tidak ada sesuatu hal yang dapat menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrument penelitian yang belum teruji tingkat kevalidan dan kereliabilitasnya.